

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mengandung pengertian suatu perbuatan yang di sengaja untuk menjadikan manusia memiliki kualitas yang lebih baik. Dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti dan sebagainya.

Hal tersebut sejalan dengan konsep pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Tercapainya tujuan pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari peran guru, siswa, masyarakat maupun lembaga terkait lainnya. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 yang menyatakan bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Sebagai salah satu upaya peningkatan kualitas menuju tercapainya tujuan tersebut perlu disampaikan suatu upaya perbaikan sistem pembelajaran inovatif

yang merangsang siswa untuk mencintai yang akhirnya mau mempelajari seksama terhadap suatu mata pelajaran.

Proses pembelajaran sangatlah berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan, karena dengan proses pembelajaran tujuan pendidikan akan dapat tercapai. Oleh karena itu, pembelajaran yang dilakukan haruslah terlaksana dengan baik terutama pada pembelajaran yang dilakukan di sekolah dasar. Pendidikan sekolah dasar sangat berperan penting dalam pembentukan kepribadian anak baik dari segi pengetahuan, sikap maupun keterampilannya.

Jujur dalam kamus Bahasa Indonesia dimaknai dengan lurus hati, tidak curang. Dalam pandangan umum, kata jujur sering dimaknai “adanya kesamaan antara realitas (kenyataan) dengan ucapan”, dengan kata lain “apa adanya”. (Kesuma, 2012, h. 06)

Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. (Susanto, 2013, h. 5)

Pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat di sekolah dasar. IPS merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan materi pembelajaran dengan permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga siswa tidak hanya dituntut untuk memiliki pengetahuan saja tetapi juga dapat menerapkan pengetahuan yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dengan pembelajaran IPS siswa dipersiapkan untuk memiliki keterampilan sosial yang dapat digunakan dalam kehidupannya melalui pembelajaran yang dilakukan. Dalam

pembelajaran IPS siswa dituntut untuk bersikap jujur dalam pembelajaran agar memiliki pengalaman belajar yang nantinya dapat bermanfaat bagi kehidupannya.

Dalam pembelajaran IPS sebenarnya banyak sekali cara yang dapat dilakukan guru untuk mengajak siswa bersikap jujur dalam pembelajaran. Guru dapat menggunakan berbagai pendekatan, model atau metode pembelajaran yang menuntut siswa untuk bersikap jujur dalam pembelajaran. Guru juga dapat menggunakan berbagai sumber belajar dan juga dapat menggunakan berbagai media pembelajaran agar siswa lebih tertarik mengikuti pelajaran IPS.

Sejalan dengan pengertian umum tersebut, IPS sebagai mata pelajaran di tingkat sekolah dasar pada hakikatnya merupakan suatu integrasi utuh dari disiplin ilmu-IPS dan disiplin ilmu lain yang relevan untuk merealisasikan tujuan pendidikan di tingkat persekolahan. Implikasinya, berbagai tradisi dalam IPS termasuk konsep. Struktur, cara kerja ilmuan sosial, aspek metode, maupun aspek nilai yang dikembangkan dalam ilmu IPS, dikemas secara psikologis, dan sosial budaya untuk kepentingan pendidikan

Peningkatan mutu pendidikan tidak terlepas dari kemampuan tenaga pendidik disamping perlu tersedianya sarana dan prasarana, mutu dan biaya juga berbagai kemudahan lain dari guru yang perlu disediakan agar tidak mengganggu jalannya proses belajar dan mengajar, misalnya seperti adanya fasilitas-fasilitas yang ada di sekolah seperti gedung yang baik, bangku yang baik juga tersedia alat atau media pendidikan, dalam prakteknya pembelajaran IPS khususnya, mengenai uang, penyampaian materi ajar pada siswa, guru seringkali menggunakan metode ceramah ataupun tanya jawab dengan tuntutan siswa harus memahami dan

menguasai materi disebabkan peserta didik menjadi merasa bosan dengan pembelajaran seperti itu.

Selama ini proses pembelajaran belum memberikan pengalaman langsung pada siswa. Pembelajaran masih berpusat pada guru, ceramah menjadi pilihan utama dalam menyampaikan materi, sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna bagi siswa, guru terkadang dalam memilih model pembelajaran sering tidak sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Penggunaan media yang kurang optimal menjadikan siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran. Penggunaan buku teks sebagai sumber belajar pun kurang optimal karena minat baca siswa kurang, sehingga informasi yang diperoleh tidak diolah menjadi pengetahuan yang bermakna bagi mereka.

Kenyataan yang ada di SDN Gumuruh 7/9 didapatkan data bahwa jumlah siswa kelas V yaitu 32 siswa, terdiri dari 19 orang siswa perempuan dan 13 orang siswa laki-laki. Hasil pembelajaran IPS siswa kelas V SDN Gumuruh 7/9 Kecamatan Batununggal Kota Bandung pada materi Peristiwa sekitar Proklamasi Kemerdekaan Indonesia menunjukkan hasil yang kurang memuaskan di bawah KKM dengan rata-rata 58. Sedangkan KKM yang diharapkan di kelas V SDN Gumuruh 7/9 untuk pelajaran IPS adalah 70. Hal ini terjadi karena pembelajaran yang dilakukan kurang bermakna bagi siswa sehingga siswa mudah lupa materi yang telah disampaikan oleh guru.

Hal yang harus dilakukan salah satunya dengan menggunakan model yang cocok dengan karakteristik siswa, materi ajar khususnya pada pelajaran IPS.

Sehingga untuk mengatasi permasalahan mengenai peserta didik yang cenderung kurang berpartisipasi dalam belajar sehingga sikap jujur yang dimiliki peserta didik kurang, maka penulis mencoba menggunakan model *Numbered Heads Together (NHT)*. Adapun alasan penulis memilih model *Numbered Heads Together (NHT)*, agar peserta didik mampu meningkatkan sikap jujur dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka penulis merasa termotivasi untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas sehingga mengangkat judul “Penerapan *Numbered Heads Together (NHT)* untuk meningkatkan sikap jujur dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS” (Penelitian Tindakan Kelas pada materi Peristiwa Sekitar Proklamasi Kemerdekaan pada siswa Kelas V SDN Gumuruh 7/9).

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti dapat mengetahui masalah yang telah ditemukannya adalah:

1. Kurangnya sikap jujur peserta didik dalam pembelajaran sehingga berdampak kepada hasil belajar siswa.
2. Pendidik kurang memperhatikan karakter setiap peserta didik.
3. Kurangnya minat belajar peserta didik dalam suatu pembelajaran.

C. RUMUSAN MASALAH DAN PERTANYAAN PENELITIAN

Berdasarkan uraian di atas, maka dirumuskan masalahnya sebagai Berikut :

“ Apakah dengan menggunakan *Numbered Heads Together (NHT)* dapat meningkatkan sikap jujur dan hasil belajar pada siswa kelas V SD Negeri Gumuruh 7/9 dalam pelajaran IPS materi Peristiwa Sekitar Proklamasi Kemerdekaan? “

Rumusan masalah tersebut kemudian di jabarkan dalam rumusan masalah yang khusus, ialah :

1. Bagaimana perencanaan *Numbered Heads Together (NHT)* pada siswa kelas V SD Negeri Gumuruh 7/9 dalam pelajaran IPS materi Peristiwa Sekitar Kemerdekaan Indonesia?
2. Bagaimana pelaksanaan *Numbered Heads Together (NHT)* pada siswa kelas V SD Negeri Gumuruh 7/9 dalam pelajaran IPS materi Peristiwa Sekitar Kemerdekaan Indonesia?
3. Bagaimana dengan menggunakan *Numbered Heads Together (NHT)* dapat meningkatkan sikap jujur pada siswa kelas V SD Negeri Gumuruh 7/9 dalam pelajaran IPS materi Peristiwa Sekitar Kemerdekaan Indonesia?
4. Bagaimana dengan menggunakan *Numbered Heads Together (NHT)* dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas V SD Negeri Gumuruh 7/9 dalam pelajaran IPS materi Peristiwa Sekitar Kemerdekaan Indonesia?

D. BATASAN MASALAH

Untuk memudahkan atau menyederhanakan masalah maka pokok permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada aspek-aspek tertentu, yaitu:

1. Model *Numbered Heads Together (NHT)* salah satu model pembelajaran yang menciptakan lingkungan belajar di kelas menjadi aktif dan pembelajaran berjalan menyenangkan.
2. Penelitian ini ditujukan kepada siswa kelas V SD Negeri Gumuruh 7/9.

E. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran yang dilaksanakan di kelas dengan menggunakan model *Numbered Heads Together (NHT)* sehingga diharapkan pula dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi di kelas selama pembelajaran.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus, tujuan yang ingin dicapai pelaksanaan kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui perencanaan *Numbered Heads Together (NHT)* pada siswa kelas V SD Negeri Gumuruh 7/9 dalam pelajaran IPS materi Peristiwa Sekitar Kemerdekaan Indonesia
- 2) Untuk mengetahui pelaksanaan *Numbered Heads Together (NHT)* pada siswa kelas V SD Negeri Gumuruh 7/9 dalam pelajaran IPS materi Peristiwa Sekitar Kemerdekaan Indonesia
- 3) Untuk mengetahui proses menggunakan *Numbered Heads Together (NHT)* dapat meningkatkan sikap jujur pada siswa kelas V SD Negeri Gumuruh 7/9 dalam pelajaran IPS materi Peristiwa Sekitar Kemerdekaan Indonesia

- 4) Untuk mengetahui proses menggunakan *Numbered Heads Together (NHT)* dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas V SD Negeri Gumuruh 7/9 dalam pelajaran IPS materi Peristiwa Sekitar Kemerdekaan Indonesia

F. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan bagi guru-guru dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Numbered Heads Together (NHT)* untuk meningkatkan sikap jujur dan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS materi Peristiwa Sekitar Kemerdekaan Indonesia di kelas V SD Negeri Gumuruh 7/9 Bandung.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Dari penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.
- 2) Hasil penelitian ini akan memberikan suatu pengalaman yang nyata dan bermakna dalam kegiatan pembelajarannya.

b. Bagi Guru

- 1) Meningkatkan kemampuan guru dalam mengatasi masalah pembelajaran yang terjadi di kelas.
- 2) Meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan berbagai model dan metode pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

- 1) Dapat menjadi masukan yang positif bagi guru lain dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran IPS.
- 2) Diharapkan mampu memotivasi guru lain untuk melaksanakan penelitian lain yang nantinya akan memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

- 1) Mendapatkan pengalaman dalam merancang dan melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran.
- 2) Mendapatkan tambahan wawasan tentang penggunaan *Numbered Heads Together (NHT)* dalam pembelajaran IPS.

G. KERANGKA PEMIKIRAN

Kondisi Awal	Tindakan	Kondisi Akhir
Guru hanya menggunakan metode ceramah tanpa ada variasi.	Penggunaan strategi pembelajaran <i>Numbered Heads Together (NHT)</i> dalam pembelajaran IPS	Penyesuaian beberapa siklus yang digunakan, siklus I, dan siklus II.
↓	↓	↓
Rendahnya pemahaman siswa terhadap materi sehingga berdampak pada hasil belajar siswa.	Penyesuaian proses pembelajaran dengan menggunakan strategi <i>Numbered Heads Together (NHT)</i> hasil	Diduga melalui strategi pembelajaran <i>Numbered Heads Together (NHT)</i> dapat meningkatkan sikap

	belajar siswa mencapai KKM	jujur dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Gumuruh 7/9 tahun ajaran 2016-2017
--	----------------------------	--

Tabel 1.1 Dirancang oleh Eva Nia Meilinda R (2012, h. 10)

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Pendidikan memiliki tujuan mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik. Sehingga memiliki kemampuan keterampilan serta manusia yang berakhlak mulia dan berguna bagi bangsa dan negara.

Dengan demikian, agar terjadinya proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan, diperlukan model pembelajaran yang efektif, salah satunya dengan menggunakan model *Numbered Heads Together (NHT)*. Dalam hal ini peserta didik tidak hanya mempelajari materi IPS nya saja, tetapi juga dibelajarkan bagaimana cara menerapkan materi pembelajaran secara praktek pada kehidupan sehari-hari.

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Numbered Heads Together (NHT)* adalah menciptakan pembelajaran yang antusias, menyenangkan baik bagi peserta didik maupun bagi pendidiknya, sehingga peserta senang dalam belajarnya, dengan demikian, pemahaman materi pembelajaran lebih mudah diserap dan di pahami oleh peserta didik. Karena dengan itu pendidik menggunakan alat peraga/media

sebagai sarana pembelajaran untuk memudahkan proses pembelajaran peserta didik.

H. DEFINISI OPERASIONAL

1. Sikap jujur

Menurut Grand Design (Samani, 2012, h. 51) jujur, menyatakan apa adanya, terbuka, konsisten antara apa yang dikatakan dan dilakukan (berintegritas), berani karena benar, dapat dipercaya (amanah) dan tidak curang.

Sikap jujur adalah sikap atau sifat seseorang yang menyatakan sesuatu dengan sesungguhnya dan apa adanya, tidak di tambah ataupun tidak dikurangi. Sifat jujur ini harus dimiliki oleh setiap manusia, karena sifat dan sikap ini merupakan prinsip dasar dari cerminan akhlak seseorang. Jujur juga dapat menjadi cerminan dari kepribadian seseorang bahkan kepribadian bangsa. Oleh sebab itulah kejujuran bernilai tinggi dalam kehidupan manusia. Sifat jujur yang merupakan hal yang mutlak dalam kehidupan dapat kita ambil dari begitu banyak contoh dalam kehidupan sehari-hari.

2. Hasil belajar

Menurut Bloom (Suprijono, 2015, h. 6) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menganalisis, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima),

responding (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *chaacterization* (karakterisasi). Domain psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

3. Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT)

Pada dasarnya, *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan varian dari diskusi kelompok. Menurut Slavin (1995) dalam Huda.

Metode yang dikembangkan oleh Russ Frank ini cocok untuk memastikan akuntabilitas individu dalam diskusi kelompok. Tujuan dari NHT adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain untuk meningkatkan kerja sama siswa, NHT juga bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.

4. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu pengetahuan sosial merupakan hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya. Pendidikan IPS berusaha membantu mahasiswa dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi sehingga akan menjadikannya semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakat. Kosasi, 1994. (Trianto, 2012, h. 173)

I. STRUKTUR ORGANISASI SKRIPSI

BAB I Pendahuluan

- a. Latar Belakang Masalah
- b. Identifikasi Masalah
- c. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

- d. Batasan Masalah
- e. Tujuan Penelitian
- f. Manfaat Penelitian
- g. Kerangka Pemikiran
- h. Definisi Operasional
- i. Struktur Organisasi Skripsi

BAB II Kajian Teoritis

- a. Kajian Teori
- b. Analisis dan Pengembangan Materi Pelajaran yang Diteliti

BAB III Metode Penelitian

- a. Setting Penelitian
- b. Subjek Penelitian
- c. Metode Penelitian
- d. Desain Penelitian
- e. Tahapan Pelaksanaan PTK
- f. Rancangan Pengumpulan Data
- g. Pengembangan Instrumen Penelitian
- h. Rancangan Analisis Data
- i. Indikator Keberhasilan

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

- a. Deskripsi Hasil Penelitian dan Temuan Penelitian
- b. Pembahasan Penelitian

BAB V Simpulan dan Saran

- a. Simpulan
- b. Saran